



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2021

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

**Ahmad Faozan
Jamaluddin**

SD Kelas IV

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas IV**

Penulis

Ahmad Faozan
Jamaluddin

Penelaah

Husnul Qodim
Feisal Ghozaly

Penyelia

Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Ilustrator

M. Syaifuddin Ifoed

Penyunting

Caswita

Penata Letak (Desainer)

Agung Widodo

Penerbit

Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021

ISBN 978-602-244-423-7 (jilid lengkap)
978-602-244-490-9 (jilid 4)

Isi buku ini menggunakan huruf Mulish 10/12pt., Vernon Adams.
xviii, 198 hlm.: 21 x 29,7 cm.



Bab 3

Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman



Gambar 3.1 Saling menghargai

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran kalian mampu:

1. Mendeskripsikan keragaman sebagai sunnatullah agar saling mengenal (*lita'ārafū*) dengan benar.
2. Menyebutkan ajaran kebaikan dari agama Islam dan agama selain Islam dengan tepat.
3. Mengungkapkan perasaan mengenai pengalaman bergaul dengan teman yang berbeda agama dengan baik.
4. Saling menghormati dan menghargai pemeluk agama yang berbeda baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya dengan benar.
5. Meyakini bahwa keragaman sebagai sunnatullah dengan benar.
6. Menghormati orang lain sebagai cerminan dari iman dengan baik.

Peta Konsep



﴿ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ﴾

Ayo Tadarus

Sebelum pelajaran dimulai, bacalah Al-Qur'an dengan tartil!

Ayo amati gambar berikut!



Gambar 3.2 Damai dalam keragaman

Pernahkah kalian melakukan kegiatan seperti tampak dalam gambar tersebut? Bisakah kalian seperti mereka? Saling menghormati dan hidup damai dengan siapapun meski berbeda agama?

Indonesia adalah negeri yang majemuk, terdiri dari aneka ragam agama, suku, bangsa, warna kulit dengan kekhasan masing-masing. Saling menghormati dan menghargai adalah modal utama hidup damai. Keragaman adalah kenyataan yang tidak bisa dihindari dan merupakan sunnatullah.

A. Keragaman sebagai Sunnatullah

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 3.3 Keragaman manusia

Pernahkah kalian bertemu dengan beberapa orang dari berbagai suku dan bangsa lain? Di mana kalian bertemu mereka? Apa yang kalian lakukan bersama mereka?

Kalian tentu pernah melihat orang-orang dari berbagai bangsa atau suku di dunia. Kalian melihatnya di TV, media sosial, atau melihat dengan bertatap muka. Perbedaan di antara mereka tampak jelas dan nyata, misalnya postur tubuh, bahasa, karakter dan agamanya.

Ada beberapa bangsa besar hidup di negeri kita, seperti Melayu, Arab, China dan Eropa. Negeri kita dihuni oleh aneka ragam suku yang memiliki ciri khas unik; pakaian, bahasa, makanan, adat dan karakternya. Suku besar yang terkenal antara lain, Jawa, Sunda, Betawi, Dayak, Ambon, Bugis, Madura. Agama yang dianut oleh penduduk Indonesia juga beragam, Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghuchu.

Kemudian untuk apa Allah menjadikan manusia beraneka ragam?

Tujuannya agar saling mengenal. Sehingga menghasilkan hubungan harmonis, kerja sama serta saling mendukung.



Aktivitas Kelompok

Bahan yang dibutuhkan:

1. Kertas manila/plano.
2. Kertas origami.
3. Spidol.
4. Selotip/lakban.
5. Lem.

Cara kerja:

1. Setiap kelompok mendapat tugas untuk mencari informasi mengenai keragaman penduduk Indonesia, seperti keragaman bangsa, suku dan agama.
2. Hasil penelusuran informasi ditulis di kertas origami dengan warna yang berbeda.
3. Kertas origami ditempel di kertas manila/plano dengan tata letak yang menarik.
4. Setiap kelompok memajang kertas manila di dinding kelas.
5. Setiap kelompok saling mengunjungi galeri kelompok lain. Pengunjung dan tuan rumah bisa tanya jawab tentang materi keragaman untuk menambah informasi.

Ayo Bernyanyi!

Penduduk Indonesia

Cipt. Rhoma Irama

Dua ratus enam puluh juta jiwa, penduduk Indonesia
Terdiri dari banyak suku bangsa - Itulah Indonesia
Ada Sunda, ada Jawa, Aceh, Padang, Batak dan banyak lagi yang lainnya
Dua ratus enam puluh juta jiwa penduduk Indonesia
Terdiri dari banyak suku-bangsa - Itulah Indonesia

Janganlah saling menghina satu suku-bangsa dengan lainnya
Karena kita satu bangsa dan satu bahasa Indonesia
Bhinneka Tunggal Ika lambang negara kita Indonesia
Walaupun bermacam-macam aliran tetapi satu tujuan

Dua ratus enam puluh juta jiwa penduduk Indonesia
Terdiri dari banyak suku-bangsa itulah Indonesia
Betawinya, Makassarinya, Bugis, Ambon, Dayak
dan banyak lagi yang lainnya
Dua ratus enam puluh juta jiwa penduduk Indonesia
Terdiri dari banyak suku-bangsa itulah Indonesia

B. Ajaran Kebaikan dalam Islam dan Selain Islam

Bacalah dengan cermat hadis berikut!

الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ، وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ
(رَوَاهُ مُسْلِمٌ عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ الْأَنْصَارِيِّ)

Artinya

Kebaikan adalah akhlak mulia dan keburukan adalah sesuatu yang membuat hatimu ragu dan kamu tidak ingin orang lain melihat sesuatu itu (ada pada dirimu)" (HR. Muslim dari Nawwas bin Sam'an al Anşari)

Tahukah kalian apa yang dinamakan kebaikan dalam agama Islam?

Rasulullah saw. menegaskan bahwa kebaikan dalam Islam adalah akhlak mulia. Jawaban yang sangat singkat, namun mencakup semua kebaikan. Akhlak mulia meliputi akhlak kepada Allah Swt., akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada alam sekitar. Berperilaku baik adalah pokok ajaran Islam.

Aturan syariat Islam sangat lengkap dalam hal berakhlak mulia. Tata cara ibadah kepada Allah Swt. seperti salat merupakan contoh akhlak mulia kepada Allah Swt. Anjuran bersikap lemah lembut kepada sesama adalah wujud akhlak mulia kepada orang lain. Larangan membunuh hewan atau mencabut tumbuhan tanpa alasan agama merupakan contoh akhlak kepada alam sekitar.



Aktivitasku

Carilah contoh perilaku baik kepada Allah, sesama manusia dan alam sekitar!

No	Akhlak kepada	Contoh Perilaku Baik
1	Allah Swt.	
2	Sesama manusia	
3	Alam sekitar	

Perhatikan cerita bergambar berikut!



Gambar 3.4 Berbuat baik kepada orang yang berbeda agama

Mengapa Maria dan ibunya berbuat baik kepada Nadiya, padahal mereka berdua bukan orang Islam? Sebab agamanya juga mengajarkan kebaikan untuk dilakukan kepada siapapun. Menghormati dan menyayangi orang lain merupakan ajaran kebaikan yang dianjurkan oleh semua agama. Sedangkan mencuri, berbuat curang dan segala perbuatan yang merugikan dilarang oleh semua agama.

Kebaikan tidak hanya dikenal dalam Agama Islam saja. Tetapi ia dikenal juga dalam agama-agama lain. Semua ajaran agama mengajarkan pemeluknya untuk saling menghormati, membantu yang lemah, berbuat baik kepada orang tua, bersikap lemah lembut, mencintai kedamaian. Agama juga melarang perbuatan yang merugikan orang lain, seperti mencuri, berbohong, menipu, berkhianat dan berbuat aniaya.

Ayo kalian sebutkan perbuatan-perbuatan baik lain yang diajarkan oleh agama!

Sebarkan kebaikan tanpa melihat agama orang yang kalian jumpai! Jika ada orang jatuh di jalan, tolonglah! Tanpa kalian tanya apa agamanya. Bila ada orang tersesat jalan, bantulah dia untuk menemukan tempat tujuannya! Tanpa kalian tanya apa keyakinannya.



Aktivitas Kelompok

Berdiskusi tentang Berita

Bahan:

- Berita dari koran, majalah atau tabloid.
- Lem.
- Kertas HVS.
- Tali.

Cara Kerja:

- Carilah berita dari koran, majalah, atau tabloid yang berisi tentang perilaku baik dari beberapa pemeluk agama!
- Buatlah kelompok kecil (2-3 anak)
- Berita ditempel di kertas HVS.
- Kelompok membahas tentang topik pada berita.
- Kesimpulan diskusi ditulis pada masing-masing berita.
- Kertas HVS yang berisi berita dan kesimpulan diskusi dipajang di tali.
- Setiap kelompok berkeliling kelas membaca pajangan kelompok lain.

C. Saling Menghormati dan Menghargai Orang yang Berbeda Agama

Perhatikan cerita gambar berikut!



Gambar 3.5 Saling menghormati dalam menjalankan ibadah

Pernahkah kalian mengalami hal seperti cerita tersebut di sekolah atau di rumah?

Dalam berteman kalian tidak boleh pilih-pilih karena adanya perbedaan di antara kalian. Perbedaan agama, suku atau yang lain bukan penghalang untuk mewujudkan persaudaraan. Persaudaraan sesama muslim, persaudaraan sesama manusia, dan persaudaraan sesama warga bangsa. Sebab, keragaman sebagai keniscayaan (*sunnatullah*) dan anugerah yang harus disyukuri sekaligus menjadi kekuatan untuk maju bersama.

Sikap terbaik dalam keragaman dan perbedaan adalah saling menghargai dan menghormati yang dikenal dengan toleransi. Toleransi diwujudkan dengan:

1. Memberikan kebebasan kepada orang lain.
2. Mengakui hak setiap individu.
3. Menghormati keyakinan orang lain.
4. Saling mengerti.

Contoh Toleransi Rasulullah saw.

- a. Nabi Muhammad saw. adalah orang yang paling perhatian terhadap keadaan pengemis tua Yahudi yang tinggal di salah satu sudut pasar di Madinah. Setiap hari, beliau datang untuk menyuapi pengemis tersebut, selain usia yang sudah tua, ia juga tidak bisa melihat (tunanetra). Setiap Nabi Muhammad saw. datang menyuapi, pengemis Yahudi itu selalu memanggil-manggil Muhammad sebagai orang yang jahat dan harus dijauhi. Suatu saat Yahudi tua itu terkejut, ketika tangan yang biasa menyuapinya berbeda. Tangan itu adalah tangan Abu Bakar Ash-Shiddiq yang selalu ingin mengikuti jejak Nabi Muhammad saw. dalam segala hal. Saat itu, pengemis Yahudi mendapatkan kabar bahwa tangan yang selama ini menyuapinya telah tiada, yakni tangan Nabi Muhammad saw.
- b. Pada suatu hari Rasulullah saw. menjumpai rombongan yang membawa jenazah lewat di hadapan beliau. Nabi Muhammad saw. pun berdiri untuk menghormati. Sahabat beliau segera memberi tahu dengan nada seperti protes, "Itu jenazah orang Yahudi, ya Rasulullah!" "Bukankah ia juga manusia?" jawab Rasulullah saw. Dengan jawaban seperti ini Rasulullah saw. seolah mengingatkan sahabat bahwa tiap orang pantas memperoleh penghormatan, tidak melihat status sosial dan agamanya, bahkan ketika manusia itu telah meninggal dunia.

Toleransi dan Batasannya

Saling menghormati atau toleransi antar umat beragama ada batasnya. Toleransi jangan sampai mengorbankan prinsip-prinsip keyakinan (akidah) agama.

Dikisahkan suatu hari kaum musyrik Makkah menawarkan cara damai kepada Nabi Muhammad saw. Mereka usul agar Nabi Muhammad saw. bersama umatnya mengikuti keyakinan mereka dan mereka pun akan mengikuti keyakinan umat Islam. "Kami menyembah Tuhanmu hai Muhammad, setahun. Dan kamu menyembah tuhan kami setahun. Kalau agamamu benar, kami mendapat keuntungan karena kami juga menyembah Tuhanmu dan jika agama kami yang benar, kamu juga memperoleh keuntungan."

Rasulullah saw. menolak usul orang musyrik, karena tidak mungkin dan tidak masuk akal bila terjadi penyatuan agama. Tidak mungkin pula perbedaan-perbedaan di antara beberapa agama disatukan dalam hati seseorang yang ikhlas terhadap agamanya. Peristiwa ini yang menjadi sebab turunnya Q.S. Al-Kāfirūn/109:1-6

Terjemah	Ayat
Katakanlah (Muhammad), “Wahai orang-orang kafir!	قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ
Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah,	لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ
Dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah,	وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ
Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,	وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ
Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah.	وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ
Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.”	لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Q.S. Al-Kāfirūn/109:1-6 merupakan penegasan bahwa tidak ada kompromi dalam hal akidah (keimanan), juga tidak boleh ada kerjasama yang mencampurbaurkan dua akidah dan ibadah yang berbeda



Aktivitasku

- ✓ Tulislah pengalamanmu bergaul dengan orang lain: teman, tetangga atau kenalan yang berbeda agama.
- ✓ Tulislah dengan gaya bertutur!
- ✓ Tulisan akan dikumpulkan menjadi buku karya peserta didik kelas IV.



Aktivitas Kelompok

Ayo berdiskusi!

Materi diskusi:

Farhan tinggal di pemukiman yang penduduknya beraneka ragam agamanya. Suatu hari ada tetangga yang berbeda agama meninggal dunia. Farhan menghadiri pemakaman tetangganya tersebut.

Benarkah perilaku Farhan? Berikan alasan untuk memperkuat jawabanmu!

Tatacara diskusi:

- ✓ Buatlah dua kelompok (pro dan kontra)!
- ✓ Dua kelompok duduk saling berhadapan.
- ✓ Kelompok pro menyampaikan pandangan dan argumentasinya.
- ✓ Kelompok kontra memberikan sanggahan dan argumentasinya.
- ✓ Kelompok lain memberikan respon (pertanyaan, tanggapan atau sanggahan).



Pesan Moral

إِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ وَإِنَّمَا الْحِلْمُ بِالتَّحَلُّمِ مَنْ يَتَحَرَّى الْخَيْرَ يُعْطَهُ وَمَنْ يَتَّقِ
الشَّرَّ يُوقَهُ

(رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

Artinya:

Sesungguhnya ilmu diraih melalui belajar dan kelembutan sikap diraih dengan terus berupaya untuk bersikap lembut. Barang siapa berupaya menggapai kebaikan niscaya dia akan diberi kebaikan tersebut, dan barang siapa menjaga diri dari keburukan niscaya dia akan dijaga dari keburukan itu.

(HR. Aṭ-Ṭabrani)



Aku Tahu, Aku Bisa

Aku Sudah Belajar	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Mendeskripsikan keragaman sebagai sunnatullah agar saling mengenal (<i>lita'ārafū</i>) dengan benar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Menyebutkan ajaran kebaikan dari Agama Islam dan Agama selain Islam dengan tepat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Mengungkapkan perasaan mengenai pengalaman bergaul dengan teman yang berbeda agama dengan baik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Saling menghormati dan menghargai pemeluk agama yang berbeda baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal dengan benar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>



Sikapku

- ✓ Meyakini bahwa keragaman sebagai sunnatullah dengan benar.
- ✓ Menghormati orang lain sebagai cerminan dari iman dengan baik.



Ayo Kerjakan

A. Lingkarilah huruf B jika pernyataan benar dan S apabila pernyataan salah. Paparkan pula alasanmu di bawahnya!

- (B – S) Keragaman manusia merupakan kehendak Allah Swt. (sunnatullah).

Alasan :

.....

.....

.....

2. (B – S) Terciptanya keragaman manusia menjadi berbagai bangsa dan suku untuk saling bersaing dan menjatuhkan.

Alasan :

.....
.....
.....

3. (B – S) Umat Islam tidak boleh mengikuti kegiatan ibadah saudaranya yang bukan Islam demi menjaga persaudaraan.

Alasan :

.....
.....
.....

4. (B – S) Nadia tidak mau bergaul dengan teman yang berbeda agama.

Alasan :

.....
.....
.....

5. (B – S) Semua agama mengajarkan pemeluknya untuk saling menghargai.

Alasan :

.....
.....
.....

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Keragaman dan perbedaan manusia adalah sunnatullah agar kita saling mengenal.

Jelaskan dua perbuatan yang mencerminkan perilaku saling mengenal!

2. Bacalah dan pahami potongan hadis berikut!

الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ ...

Apa yang dimaksud kebaikan dalam potongan hadis tersebut?

3. Mengapa semua agama menganjurkan untuk saling menolong?
4. Tulislah satu contoh toleransi yang dilakukan oleh Rasulullah saw.!
5. Apa batasan toleransi antar umat beragama?



Pengayaan

1. Bacalah kisah para sahabat atau tokoh Muslim yang menghargai dan menghormati orang yang berbeda agama!
2. Tulislah kisah tersebut di kertas dan buatlah majalah dinding!



Sesungguhnya ilmu
diraih melalui belajar
dan kelembutan sikap
diraih dengan terus
berupaya untuk
bersikap lembut.

Barang siapa
berupaya menggapai
kebaikan niscaya dia
akan diberi kebaikan
tersebut, dan barang
siapa menjaga diri dari
keburukan niscaya dia
akan dijaga dari
keburukan itu.

(HR. At - Tabrani)